

PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL: BAHASA SIMALUNGUN DI UPTD SDN 122401 KOTA PEMATANGSIANTAR

Ulva Maryani Saragih¹, Eva Betty Simanjuntak²

^{1,2}Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ulfamariani51@gmail.com

Article History

Received: 23-01-2024

Revision: 07-02-2024

Accepted: 08-02-2024

Published: 10-02-2024

Abstract. Through a preliminary study on students' motivation levels toward the Simalungun local content subject, it was found that the motivation level of students towards the Local Content Subject (Simalungun Language) was relatively low. The aim of this research is to determine the influence of icebreaking on students' motivation levels in the local content subject (Simalungun Language) at UPTD SDN 122401 in the city of Pematangsiantar. This research is quantitative in nature, and the method employed is an experimental method with the research design of "one group pretest posttest design." The population in this study consists of all fourth-grade students in UPTD SDN 122401 Pematang Siantar, totaling 33 students. Data collection techniques include questionnaires and observations. The research procedure involves preparation, pre-test, treatment, post-test, data analysis, and interpretation of results. Based on the homogeneity test, the obtained significance value (Sig.) Based on Mean is $0.08 > 0.05$, concluding that the pretest and posttest data variances are homogeneous. The t-test result shows a significance value of p (sig(2-tailed)) = 0.001, as $p < 0.05$, rejecting H_0 or accepting H_a . It can be stated that there is a significant influence of icebreaking on students' motivation in the Simalungun language local content subject.

Keywords: Ice Breaking, Learning Motivation, Local Content, Language

Abstrak. Melalui studi pendahuluan tingkat motivasi siswa terhadap mata pelajaran muatan lokal Simalungun ditemukan gambaran bahwa tingkat motivasi belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Simalungun) tergolong rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh ice breaking terhadap tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal (Bahasa Simalungun) di UPTD SDN 122401 kota Pematangsiantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian "one group pretest posttest design" Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang duduk dikelas 4 UPTD SDN 122401 Pematang Siantar yang berjumlah 33 orang Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Prosedur penelitian mulai dari Persiapan, Pre-test, Treatment, Post-test, Analisis data, Interpretasi hasil. Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan diketahui nilai signifikansi(Sig.) Based on Mean adalah sebesar $0,08 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pretest dan posttest adalah homogen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t diperoleh nilai signifikansi p (sig(2-tailed)) adalah 0,001 karena $p < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari Ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal bahasa simalungun.

Kata Kunci: Ice Breaking, Motivasi Belajar, Muatan Lokal, Bahasa

PENDAHULUAN

Globalisasi juga akan menentukan suatu kebudayaan apakah kebudayaan tersebut dapat bertahan dari persaingan global atau akan hilang digerus oleh kebudayaan lain yang lebih kuat. Pada era global, sebagian masyarakat tidak menyadari akan adanya Invasi Budaya Asing dan dianggap sebagai hal yang biasa saja, alih-alih untuk memperkenalkan suatu kebudayaan tetapi berdampak pada proses penetrasi yang sedikit demi sedikit akan melemahkan kebudayaan lokal (Deswanti et al., 2019). Invasi Budaya lebih menargetkan pada generasi muda yang jenuh akan kebudayaannya, memanjakannya dengan suatu kebudayaan baru dan berdampak pada akan menghilangnya kekhasan atau keunikan identitas kebudayaan lokal (Anjani, 2022).

Bahasa daerah merupakan salah satu unsur kebudayaan yang terancam atas Invasi Budaya tersebut. Seiring berkembangnya zaman, bahasa daerah di beberapa wilayah di Indonesia berstatus kritis, mengalami kemunduran hingga terancam punah (Aziz, 2020). Dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki ratusan bahasa daerah, meskipun jumlahnya sangat banyak tidak menutup kemungkinan bahasa-bahasa daerah tersebut sedikit demi sedikit akan punah jika pewaris kebudayaan tidak melestarikannya.

Penerapan ice breaking sangat baik diterapkan dalam pembelajaran, karena akan menghilangkan kebosanan, kejemuhan, kecemasan, dan keletihan peserta didik (Desminar, et al., 2021). Dalam pengimplementasian ice breaking bisa dilakukan secara spontanitas maupun secara terencana. Ice breaking yang memiliki berbagai jenis bisa dilakukan tanpa menggunakan alat/media hanya menggunakan anggota tubuh saja, seperti melakukan tepuk tangan, tepuk berirama, menyanyikan yel-yel semangat, senam jari dan senam otak, salam sapaan, permainan yang hanya memanfaatkan anggota tubuh saja. Penerapan ice breaking dalam pembelajaran memungkinkan anak sebagai peserta didik kembali pada kondisi yang semangat dalam belajar, serta terstimulasi untuk memiliki motivasi belajar yang lebih baik

. Penerapan ice breaking dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat positif, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan produktif. Ice breaking dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara spontanitas maupun terencana, dan dapat melibatkan berbagai jenis aktivitas. Pertama, ice breaking membantu menghilangkan kebosanan di kelas. Dengan memulai pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan, peserta didik cenderung lebih terlibat dan antusias dalam proses belajar. Hal ini dapat meningkatkan tingkat partisipasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, kejemuhan dan kecemasan peserta didik juga dapat diatasi melalui ice breaking. Aktivitas-

aktivitas ringan dan menyenangkan membantu menciptakan suasana yang ramah dan mengurangi tekanan yang mungkin dirasakan oleh siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih nyaman dalam mengungkapkan pendapat, bertanya, dan berinteraksi dengan teman sekelas.

Ice breaking juga berperan dalam mengatasi keletihan peserta didik. Dengan melakukan aktivitas fisik ringan seperti tepuk tangan, senam jari, atau salam sapaan, siswa dapat merasa lebih segar dan terstimulasi. Ini membantu menjaga tingkat energi dan fokus siswa selama proses pembelajaran. Penerapan ice breaking tanpa menggunakan alat atau media khusus menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat diakses dengan mudah dan dapat diterapkan di berbagai situasi pembelajaran. Anggota tubuh, seperti tangan dan otak, menjadi media yang efektif untuk merangsang keterlibatan siswa. Melalui penerapan ice breaking, anak sebagai peserta didik dapat kembali pada kondisi semangat dalam belajar. Mereka juga dapat terstimulasi untuk memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Dengan menciptakan suasana yang positif dan interaktif sejak awal pembelajaran, guru dapat meningkatkan kesempatan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

Motivasi merupakan sesuatu yang penting bagi peserta didik dan diharapkan telah dimiliki pada pribadi peserta didik selama proses belajar mengajar. Menurut Uno (Arjuniwati, 2019), motivasi memiliki makna sebagai suatu tekad yang ada dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan. mendefinisikan motivasi sebagai daya dorong untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat dalam aktivitas belajar (Andriani & Rasto, 2019). Motivasi yang ada dalam diri siswa sangat berpengaruh terhadap perkembangan dalam berproses dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar yang maksimal akan lahir jika diikuti dengan motivasi belajar yang tinggi (Sari et al. 2021). Mata pelajaran bahasa daerah dimasa ini sudah seharusnya dipertahankan baik di sekolah dasar maupun di sekolah menengah, hal tersebut dikarenakan bahasa daerah merupakan suatu ciri khas dari sebuah Negara. Saat ini penggunaan bahasa daerah hanya terdapat di daerah-daerah terpencil di seperti pedesaan yang jauh dari kabupaten kota. Justru sebaliknya di perkotaan pemakaian bahasa daerah tidak dipakai lagi sebagai alat interaksi dalam rumah tangga, baik orangtua, remaja, anak-anak. Kemungkinan akan punahnya suatu bahasa dicemaskan oleh banyak pihak. Berangkat dari keprihatinan akan matinya banyak bahasa, Untuk mendorong pelestarian bahasa-bahasa daerah, pada November 1999 PBB mencanangkan

Hari Bahasa Ibu Internasional dan memperingatinya setiap 21 Februari sejak tahun 2000. SIL (Simons dan Fennig, 2017) menyebut jumlah bahasa di Indonesia sebanyak 719 bahasa daerah dan 707 di antaranya masih aktif dituturkan. Di antara ratusan bahasa yang terdapat di Indonesia tersebut, dari tahun ke tahun jumlahnya terus berkurang hingga terancam punah,

bahkan ada yang sedang menuju kepunahan. Kepunahan sebuah bahasa bukan sekadar kepunahan kosakata atau tata bahasa, tetapi kehilangan warisan budaya bangsa yang sangat berharga (Kemdikbud, 2022). Bahkan, Unesco (dalam Kemdikbud, 2022) mengingatkan bahwa ketika sebuah bahasa punah, dunia kehilangan warisan yang sangat berharga—sejumlah besar legenda, puisi, dan pengetahuan yang terhimpun dari generasi ke generasi akan ikut punah. Peneliti telah melakukan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Simalungun) di UPTD SDN 122401 kota Pematangsiantar dan studi pendahuluan dengan beberapa peserta didik mengenai gambaran motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar.

Berdasarkan wawancara dari guru diketahui bahwa peserta didik mengikuti pembelajaran Muatan Lokal (Bahasa Simalungun) sebanyak satu kali seminggu. Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Simalungun) di UPTD SDN 122401 kota Pematangsiantar menyampaikan saat wawancara bahwa saat proses pembelajaran, peserta didik kurang fokus dan cenderung cepat dalam melupakan materi-materi yang telah disampaikan serta didapatkan informasi bahwa dilingkungan keseharian peserta didik jarang menggunakan bahasa Simalungun dimana pada UPTD SDN 122401 terdapat 2 suku dengan 9 siswa memiliki suku batak toba dan 25 siswa memiliki suku jawa. Melalui studi pendahuluan tingkat motivasi siswa terhadap mata pelajaran muatan lokal Simalungun ditemukan gambaran bahwa tingkat motivasi belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Simalungun) tergolong rendah karena nilai hasil belajar siswa relatif di bawah KKM.

Hal tersebut membuktikan bahwa fenomena terancamnya kepunahan bahasa daerah di Indonesia sudah mulai terdeteksi pada Bahasa Daerah Simalungun. Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan mengenai *ice breaking* dan motivasi belajar serta pembahasan mengenai bahasa daerah dan juga wawancara dengan guru mata pelajaran muatan lokal: bahasa Simalungun serta studi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap peserta didik di UPTD SDN 122401 kota Pematangsiantar menjadi hal yang melatarbelakangi untuk melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal: bahasa Simalungun di UPTD SDN 122401 kota Pematangsiantar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian “*one group pretest posttest design*”. Metode eksperimen ini melibatkan pengambilan pre-test sebelum penerapan *ice*

breaking, kemudian dilakukan treatment dengan ice breaking, dan diikuti oleh post-test setelah treatment. Analisis data melibatkan uji t untuk menilai signifikansi perbedaan antara pre-test dan post-test. Selain itu, uji homogenitas juga dilakukan untuk memastikan bahwa varians data pre-test dan post-test adalah homogen, yang menunjukkan konsistensi dalam kelompok tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang duduk dikelas 4 UPTD SDN 122401 Pematang Siantar yang berjumlah 33 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Prosedur penelitian mulai dari Persiapan, *pre-test*, *treatment*, *post-test*, Analisis data, Interpretasi hasil. Berikut adalah penjelasan mengenai indikator angket yang digunakan yaitu (1) Tingkat motivasi belajar siswa: variabel: motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran muatan lokal (Bahasa Simalungun), (2) indikator angket: angket mungkin berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan minat siswa terhadap mata pelajaran, persepsi kegunaan mata pelajaran, dan sejenisnya, dan (3) skala pengukuran: mungkin menggunakan skala Likert atau skala numerik untuk menilai tingkat motivasi siswa.

Treatment atau perlakuan kemudian diberikan dalam bentuk kegiatan ice breaking selama proses pembelajaran. Aktivitas ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menghilangkan kebosanan, dan merangsang keterlibatan siswa. Setelah treatment, dilakukan post-test untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa setelah melalui pengalaman pembelajaran dengan ice breaking. Proses ini kemudian diikuti dengan analisis data untuk mengevaluasi dampak ice breaking terhadap motivasi belajar siswa.

Indikator yang digunakan dalam angket mencakup tingkat motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran muatan lokal (Bahasa Simalungun). Angket tersebut mungkin mencakup berbagai aspek seperti minat siswa terhadap mata pelajaran, persepsi kegunaan materi pembelajaran, dan pertanyaan-pertanyaan terkait lainnya. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket dapat berupa skala Likert atau skala numerik, memungkinkan siswa memberikan tanggapan yang lebih terperinci terkait tingkat motivasi mereka. Dengan demikian, prosedur penelitian yang terstruktur ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak ice breaking terhadap motivasi belajar siswa, memberikan kontribusi bagi perkembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan kelas.

HASIL

Hasil Uji Normalitas Data Tes Awal dan Tes Akhir

Tabel 1. Uji normalitas pretest

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Motivasi Siswa	Pre-Test Eksperimen	.180	18	.129	.924	18	.154

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan (Sig.) untuk data Pre Test Eksperimen baik pada uji kolmogorov maupun uji shapiro-wilk $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistributor normal.

Tabel 2. Uji normalitas post test

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Motivasi Siswa	Pre Test dan Post-Test Eksperimen	.187	18	.098	.937	18	.255

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan (Sig.) untuk data posttest baik pada uji Kolmogorov-smirnov maupun uji shapiro-wilk $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 3. Uji homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Motivasi Siswa	Based on Mean	.775	1	64	.382
	Based on Median	.274	1	64	.602
	Based on Median and with adjusted df	.274	1	63.997	.602
	Based on trimmed mean	.710	1	64	.403

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) Based on Mean adalah sebesar $0,08 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas adalah homogen.

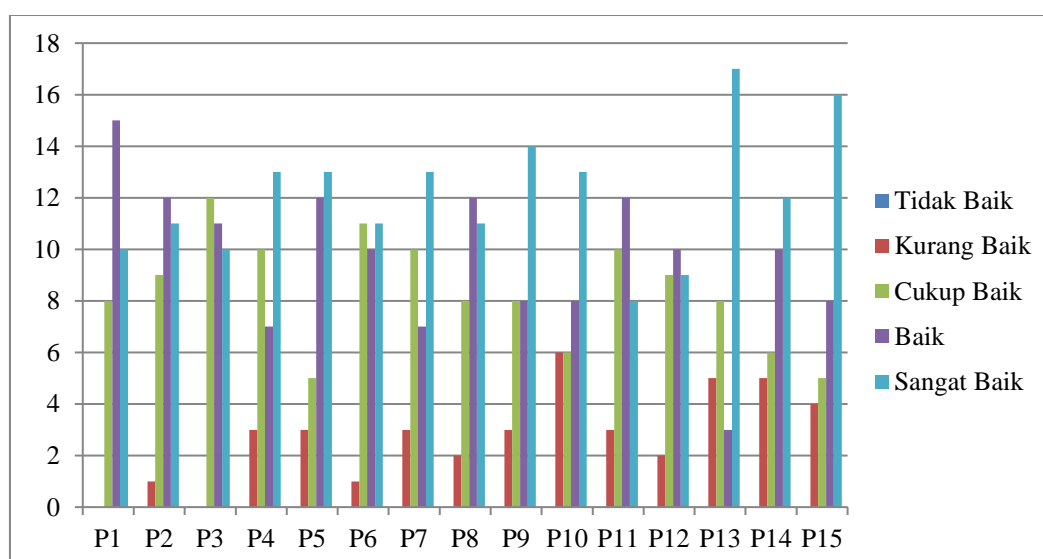
Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Independent samples test

	F	Sig.	t	df	Sig.	Mean Differen ce	Std. Error Difference	95% Confidence Interval		F
								Lower	Upper	
Equal variances assumed	3.163	.084	3.747	34	.001	6.389	1.705	2.924	9.854	
Equal variances not assumed			3.747	28.552	.001	6.389	1.705	2.900	9.878	

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t diperoleh nilai signifikansi p(sig(2-tailed) adalah 0,001 karena $p < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa ada pengaruh dari Ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal bahasa simalungun

Hasil Analisis Lembar Observasi



Gambar 1. Diagram hasil observasi

Berdasarkan diagram analisis data pada lembar observasi mengenai pernyataan 1, dapat disimpulkan bahwa dari total 33 siswa yang diamati selama penelitian, terdapat 8 siswa yang mendapatkan skor cukup baik, 15 siswa mendapatkan skor baik, dan 10 siswa mendapatkan skor sangat baik. Hasil penelitian mencerminkan sejumlah besar informasi terkait prestasi siswa dalam berbagai pernyataan atau lembar observasi. Sebagai contoh, pada pernyataan 2,

dari 33 siswa yang menjadi subjek penelitian, 9 siswa mendapatkan skor cukup baik, 12 siswa mendapatkan skor baik, 11 siswa mendapatkan skor sangat baik, dan hanya 1 siswa yang mendapatkan skor kurang baik. Pola ini berulang pada pernyataan-pernyataan lainnya, menciptakan gambaran komprehensif tentang tingkat pencapaian siswa dalam berbagai aspek yang diamati.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan variasi yang signifikan dalam prestasi siswa. Meskipun terdapat konsistensi dalam kategori seperti cukup baik, baik, dan sangat baik, terdapat juga sejumlah siswa yang mendapatkan skor kurang baik. Fenomena ini memberikan gambaran lebih mendalam tentang sejauh mana siswa memahami dan menerapkan materi yang diajarkan. Dengan demikian, analisis keseluruhan menyoroti pentingnya memahami perbedaan individual dalam proses pembelajaran. Temuan ini dapat memberikan landasan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih diferensiasi, memenuhi kebutuhan siswa dengan pendekatan yang lebih spesifik, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Analisis data dari tabel observasi menunjukkan hasil yang menarik terkait pernyataan 1 hingga pernyataan 15. Fokus analisis pada pernyataan 1 menunjukkan bahwa dari 33 siswa yang diobservasi, 8 siswa memperoleh skor cukup baik, 15 siswa memperoleh skor baik, dan 10 siswa memperoleh skor sangat baik. Penerapan strategi *ice breaking* dalam pembelajaran ternyata memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran. rnyataan 2 hingga pernyataan 15 memberikan gambaran yang serupa, dengan variasi dalam distribusi skor antara siswa. Pada umumnya, skor baik dan sangat baik mendominasi, menunjukkan efektivitas penerapan *ice breaking* dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan.

Secara teoritis, hasil ini konsisten dengan konsep bahwa aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Teori psikologi pendidikan mendukung pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk meningkatkan prestasi siswa. Selain itu, distribusi skor yang beragam juga mencerminkan keberagaman respon siswa terhadap *ice breaking*, menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki preferensi dan tingkat kenyamanan yang berbeda dalam menghadapi aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan *ice breaking* yang beragam dapat memberikan respons yang positif dari berbagai tipe siswa. Dalam konteks pembelajaran, hasil analisis ini memberikan dorongan untuk terus menerapkan dan mengembangkan strategi *ice breaking* dalam proses pembelajaran. Dengan memahami dampak positifnya, guru dapat merancang kegiatan *ice breaking* yang lebih inovatif dan sesuai dengan

karakteristik kelas mereka, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap siswa.

DISKUSI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *metode one group pretest posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPTD SD Negeri 122401 Kota Pematangsiantar. Kelas IV UPTD SD Negeri 122401 dijadikan sebagai sampel penelitian dengan diberikan perlakuan *ice breaking*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas iv pada mata pelajaran muatan lokal: bahasa simalungun di uptd sdn 122401 kota pematangsiantar. Dalam penelitian ini Angket *pre-test* dan soal *post-test* yang diberikan peneliti memiliki tingkat kesukaran yang sama. 20 butir soal yang dinyatakan valid digunakan peneliti sebagai angket pre test dan *post-test*. Pada awal penelitian diberikan angket untuk menguji kemampuan awal (*pre-test*) dengan 20 butir pernyataan. Kemudian kelas tersebut diberikan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *ice breaking*. Setelahnya diberikan kembali tes kemampuan akhir (*post-test*) dengan isi angket yang sama dari soal *pre-test* sehingga diperoleh data yaitu kemampuan post-test siswa diperoleh rata-rata 69,44 dengan Standard Deviasi 3,83.

Penggunaan metode *one group pretest posttest design* dalam penelitian ini memberikan keunggulan untuk melihat perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penerapan *ice breaking*. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah melalui sesi *ice breaking*. Teori psikologi pendidikan memberikan landasan konseptual untuk memahami fenomena ini (Azis, 2020). Metode *one group pretest posttest design* yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan keunggulan yang signifikan dalam menganalisis perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penerapan *ice breaking*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dampak langsung dari intervensi *ice breaking* terhadap tingkat motivasi siswa, memperoleh data yang kuat untuk mendukung temuan penelitian. Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah melalui sesi *ice breaking*, memberikan gambaran positif terkait efektivitas metode ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Teori psikologi pendidikan memberikan landasan konseptual yang relevan untuk memahami fenomena peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan *ice breaking*. Konsep dalam psikologi pendidikan menyoroti pentingnya memahami kebutuhan dan karakteristik siswa sebagai individu dalam lingkungan pembelajaran. *Ice breaking* dengan

sifatnya yang menyenangkan dan interaktif, menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran yang efektif dengan membangkitkan minat dan antusiasme siswa.

Penting untuk diakui bahwa motivasi belajar memiliki peran sentral dalam prestasi akademis siswa. Dengan melibatkan siswa melalui kegiatan *ice breaking*, guru dapat menciptakan iklim belajar yang positif dan membangun hubungan yang kuat antara siswa dan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan relevan untuk siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Penggunaan *ice breaking* sebagai strategi pembelajaran dapat diperluas ke berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan. Temuan ini juga dapat memberikan dorongan kepada guru untuk terus mencari pendekatan-pendekatan kreatif dan dinamis dalam menyampaikan materi pembelajaran (Duheriani, et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa, tetapi juga memberikan dasar bagi perkembangan pendekatan pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dalam konteks pendidikan modern.

Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. *Ice breaking* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal bahasa simalungun. *Ice breaking* dilaksanakan setelah pre-test pada hari yang sama dan post-test dilaksanakan setelah penyampaian materi di hari yang sama juga. Dalam proses penelitian ini berlangsung wali kelas turut ikut memantau tahapan penelitian agar berjalan dengan lancar.

Menurut teori motivasi, keberhasilan penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dijelaskan dengan konsep kebutuhan psikologis dasar menurut teori Hierarki Kebutuhan Maslow. *Ice breaking* menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, memenuhi kebutuhan sosial dan kebutuhan aktualisasi diri siswa. Dengan membangun relasi positif antar siswa dan meningkatkan partisipasi, *ice breaking* memberikan dukungan psikologis yang mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Teori kognitif juga dapat memberikan pandangan tambahan terhadap hasil penelitian ini. Konsep belajar yang aktif, seperti yang diusung oleh teori kognitif, menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. *Ice breaking* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, membangun koneksi mental dengan materi pelajaran, dan meningkatkan keterlibatan kognitif. Hal ini dapat menjelaskan peningkatan kemampuan siswa dalam post-test. Dalam konteks ini, hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi

praktis terhadap metode pembelajaran di kelas, tetapi juga mendukung konsep-konsep teoritis dalam psikologi pendidikan. Oleh karena itu, guru dapat mempertimbangkan integrasi strategi *ice breaking* sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, memahami kebutuhan dan karakteristik individu siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil keseluruhan proses analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *ice breaking* memberikan kontribusi yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa *ice breaking* tidak hanya sekadar aktivitas menyenangkan, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk secara kreatif mengintegrasikan *ice breaking* dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

Pentingnya penerapan *ice breaking* juga sejalan dengan hasil penelitian Khoerunisa dan Amirudin (2020) yang menemukan pengaruh signifikan dari penerapan *ice breaking* pada mata pelajaran IPA di SDIT Nuurushidiiq Kedawung Cirebon. Penelitian tersebut menunjukkan hubungan yang kuat dengan hasil analisis korelasi sebesar 0,65% dan uji hipotesis yang mendukung adanya pengaruh signifikan. Hal ini memberikan dukungan tambahan terhadap temuan dalam penelitian ini, memperkuat argumen bahwa *ice breaking* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan hasil uji-t independent sampel test pada penelitian ini, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($\text{sig} < \alpha$) ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, terdapat penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a) pada taraf signifikansi 0,05. Artinya, penerapan *ice breaking* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SDN 101/II Muara Bungo.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang pentingnya penerapan *ice breaking* dalam konteks pembelajaran. Implikasi dari temuan ini memberikan landasan bagi guru dan pihak-pihak terkait dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar pertimbangan untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung implementasi metode pembelajaran yang menarik dan berfokus pada motivasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan diketahui nilai signifikansi (Sig.) *Based on Mean* adalah sebesar $0,38 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *pretest* dan *posttest* adalah homogen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji-t diperoleh nilai signifikansi p (sig 2-tailed) adalah 0,001 karena $p < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal bahasa simalungun.

Uji homogenitas dilakukan untuk memeriksa kesamaan varians antara data *pretest* dan *posttest*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) *Based on Mean* sebesar $0,38 > 0,05$, yang menandakan bahwa varians data *pretest* dan *posttest* bersifat homogen. Artinya, perbedaan antara kedua kelompok tersebut tidak signifikan dari segi varians, memungkinkan untuk dilanjutkan ke uji t untuk melihat perbedaan rata-rata antara kedua kelompok. Dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai signifikansi p (sig 2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai $p < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal bahasa simalungun.

Penolakan hipotesis nol mengindikasikan bahwa *ice breaking* memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil ini memberikan dukungan empiris bahwa *ice breaking* bukan hanya sekadar teknik pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran, khususnya dalam konteks mata pelajaran bahasa simalungun.

REFERENSI

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Volume 4, No. 1, hlm. 80–86. Sahlberg, Pasi. (2017).
- Anjani, dkk. (2022). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V Sd Negeri 91 Palembang. *Vol 7 (1) Desember 2022*, Hal 128- 135 p-ISSN:2548-8856 | e-ISSN:2549127X.
- Arjuniwati, A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Pada Materi Peluang Mata Pelajaran Matematika Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 3, No. 1, hlm. 1–13.
- Azis, A. D. (2020). Bugis Language Maintenance Strategy In Lombok. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 199-208.
- Deswanti, I. A., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 20-28.

- Duheriani, dkk. (2022). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran SBdP Di SD Negeri 23 Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 2, Desember 2022, Hal. 391-398 E- ISSN: 2714-7711 DOI: 10.37216/badaa.v4i2.656.
- Kemdikbud. (2022). Kebijakan Pelindungan Bahasa Daerah dalam Perubahan Kebudayaan Indonesia. Diakses pada tanggal 03 April 2023.
- Kemdikbud. (2022). Merevitalisasi Bahasa Daerah Agar Tidak Punah. Diakses pada tanggal 28 Maret 2023.
- Khoerunisa, T & Amirudin. (2022). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiq Kedawung Cirebon. *Edubase : Journal of Basic Education*. Vol 1 No 1 (2020). <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>.
- Sari, Ulfi Andrian et al. (2021). Improving the students' learning concentration through ice breaking. Presented at ICONETOS 2020 – the International Conference on Engineering Technology and Social Science. Repository UIN Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/8228/>.
- Simons, Gary F. dan Charles D. Fennig (editor). 2017. *Ethnologue: Languages of the World Edisi Ke-20*. Dallas, Texas: SIL Internasional. Diakses pada tanggal 03 April 2023. <http://www.ethnologue.com>.